Website Islam Terbaik		Twitter
www.ar-raudhah.info	Majelis Ar-Raudhah Solo	
www.aswaja.tv	TV ahlussunnah wal jamaah	@aswajaTV
www.buyayahya.tv	TV dakwah Buya Yahya Cirebon	@Buya_Albahjah
www.cyberdakwah.com	Media Islam terdepan	@CyberDakwahCOM
www.habiblutfi.net	Dakwah teduh dan cinta tanah air	@HabibluthfiYahy
www.islam-institute.com	Info Islam terbaru	@Islam_Institute
www.islamuna.info	Pencari Islam terpercaya	@pissKtb
www.kyaijawab.com	Konsultasi Islam terbaik	
www.majalah-alkisah.com	Kisah-kisah penuh hikmah dan spiritual	@alKisahOnline
www.majelisrasulullah.org	Majelis Rasulullah	@Mjl_Rasulullah
www.media-islam.or.id	Belajar Islam sesuai Qur'an & Hadits	
www.muslmedianews.com	Voice of Muslim	@muslimedianews
www.sarkub.com	Santun berdakwah sejuk beribadah	
www.streamingislami.com	Streaming Islami Paling Lengkap	@T_Sarkubiyah
www.sufinews.com	World Sufi of Indonesia	
www.taklim.net	Tausiyah langsung secara Streaming	
www.tv9.co.id	TV Islam santun menyejukkan	@tv9Surabaya
wiki.aswajanu.com	Ensiklopedia Islam Terlengkap	@ppmAswaja

Kontes Blog Muslim II

Segera ikuti kontes blog Muslim yang kedua dengan tema "Walisongo dan Teladan Sukses Berdakwah" dengan total hadiah Rp. 3.000.000,- yang akan diadakan pada 1 Maret sampai dengan 31 Mei 2014 dengan pendaftaran gratis.

Buletin Nahdlatul Ulama ini diterbitkan resmi oleh Lajnah Ta'lif wan Nasyr (LTN-PBNU) sebagai Lembaga Informasi dan Publikasi PBNU yang bekerjasama dengan Persaudaraan Profesional Muslim (PPM) Aswaja dan NU Online.

Untuk pemesanan dan informasi lebih lanjut: sekretariat@ppmaswaja.org



Buletin Nahdlatul Ulama

Terbit setiap hari Jum'at | Edisi 115

Tuntunan Ibadah

Cara bersedekap melipat tangan ketika berdiri dalam sholat :

1. Melipat tangan diletakkan di antara dada dan pusar (jangan terlalu ke atas dan jangan terlalu ke bawah)
2. Tangan kanan di atas tangan kiri dengan menggeng-gam pergelangan tangan kiri

Kehidupan Sebagai Permainan

Marilah kita bersama meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Yang Maha Kuasa dengan mementingkan segala perin-tah-Nya dan mengalahkan urusan dunia. Sungguh urusan dunia itu hanyalah bersifat sementara. Demikian Al-Hadid ayat 20:

"Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu."

Imam Najmuddin an-Nasafi menafsirkan bahwa setiap fase kehidupan tersebut akan dilalui oleh manusia selama delapan tahun.

Pertama ***La'ibun*** secara bahasa berarti sebuah permainan. Permainan merupakan kata yang menunjuk pada tidak adanya keseriusan. Dalam Bahasa Indonesia, keseharian '*mainan*' adalah anonim dari '*beneran*'.

Jika diterapkan penafsiran Imam Najmuddin dalam ayat ini, maka fase *la'ibun* adalah fase pertama dari kehidupan manusia selama berumur 1-8 tahun yang berisikan per-



mainan. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Imam ar-Razi dalam tafsirnya Mafatihul Ghaib, bahwa *la'ibun* merupakan karakter anak-anak yang tidak memikirkan manfaat dari yang dilakukannya.

Kedua ***lahwun*** adalah sifat lalai yang terdapat dalam diri manusia, lalai karena tidak terbiasa berpikir panjang atau sengaja tidak mau berpikir panjang. Apa yang dilakukan selalu menuruti tuntutan hawa nafsu. Tawuran, kebut-kebutan, semua dilakukan tanpa ada pertimbangan. Inilah sifat yang melanda remaja berumur 9-16 tahun.

Ketiga ***zinatun***, bahwa dunia ini adalah perhiasan semata. Dunia seisinya tidak lebih dari asesoris kehidupan. Mulailah apa yang disebut dengan masa kedewasaan. Diantara tanda-tandanya adalah berlama-lama di depan kaca. Mematut muka, dan merias diri. Dalam fase kehidupan ini (17-24 tahun), anak manusia selalu ingin tampil mengagumkan. Motor harus ada, HP harus seri terbaru, kuliah harus di perguruan tinggi ternama. Padahal jika dipikir lebih dalam, semua tuntutan itu hanya semakin menjauh dari subtansi kehidupan. Tidak peduli pengetahuan yang didapat, yang penting universitas yang terkenal. Sungguh semua itu adalah dalil betapa kehidupan ini adalah asesoris belaka.

Keempat, ***tafakhurun baynakum*** artinya dunia menjadi tempat untuk saling bermegah-megahan dan media saling menyombongkan diri. Baik saling menyombongan kepunyaan maupun keturunan. Biasanya dalam fase ini antara umur 25-32 tahun anak manusia mulai mencari jati dirinya. Dalam pencarian itulah ada kalanya dia membanggakan nasabnya hanya sekedar ingin terlihat lebih di antara sesama.

Kelima ***takatsurun fil amwal***, bahwa dunia ini adalah tempat memperbanyak harta dan keturunan. Inilah puncak dari fase kehidupan manusia ketika berumur 33 tahun dan seterusnya. Pada saat-saat inilah kita melihat semangat yang menggebu dalam diri manusia untuk berbisnis menumpuk harta bahkan juga masa memanjakan anak dan keluarga.

Keenam ***takatsurun fil aulad***, fase ini merupakan kelanjutan dari fase sebelumnya. Jika menuruti pendapat Iman Najmuddin an-Nasafi, maka umur empat puluh ke atas adalah masa yang wajar seseorang mulai memperhatikan kepentingan anak dan cucu-cucunya. Membanggakan dan terlalu memikirkan kehidupan mereka. Seolah tidak tega jika melihat anak dan cucu itu terlantar hidupnya, sehingga tidak jarang berkorupsi demi anak cucu dan bernepotisme menjalin jejaring yang kuat untuk mempertahankan kekayaan dan kehidupannya.

Maka, begitulah remeh temeh perjalanan hidup di dunia. Betapa sebentarnya kehidupan ini, sehingga ditamsilkan dalam ayat tadi bagaikan umur tumbuhan yang tersiram, tumbuh, berbuah lalu hancur tak berbekas. Oleh karena itulah, sungguh beruntung mereka yang mengerti dan menyadarinya, lalu membenahi langkah dalam kehidupannya. (sumber:



MASAIL DINIYAH

Ragu-Ragu dalam Wudhu

Manusia identik dengan lupa. Begitulah kira-kira penafsiran *al-insan mahallul khoto' wan nisyan*. Lupa bisa mendatangkan berkah, tetapi juga bisa memanggil musibah. Lupa minum dalam puasa adalah berkah, tetapi lupa minum racun tikus adalah musibah.

Begitu dekatnya lupa dalam kehidupan manusia, sehingga fiqih pun mementingkan untuk membahasnya sendiri. Hanya saja tema besar yang digunakan adalah keragu-raguan yang sejatinya lahir dari kelupaan. Diantara yang sering terjadi adalah keraguan dalam wudhu.

> Jika seseorang ragu setelah dirinya berwudhu'. Apakah dirinya sudah batal ataukah masih suci? Maka hukumnya dikembalikan pada keyakinan bahwa ia telah wudhu.

Jika seseorang mengalami keraguan setelah dirinya berwudhu'. Apakah dirinya sudah batal ataukah masih suci? Maka hukumnya dikembalikan pada keyakinan bahwa ia telah wudhu. Sebagaimana dituliskan oleh Muslim Bin Muhammad Ad-Dusiri dalam kitabnya Al-Mumti' Fi Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah:

"Apabila ada seseorang yang yakin bahwa dia telah berwudlu', lalu ragu-ragu apakah dia sudah batal ataukah belum? maka dia tidak wajib berwudlu' lagi, karena yang ia yakini adalah sudah berwudlu', sedangkan batalnya masih diragukan."

Begitu juga ketika seseorang yang telah batal wudhu dan ragu apakah ia sudah wudhu kembali atau belum? Maka dia wajib berwudlu' kembali karena dalam masalah ini yang yakin adalah batalnya

Hikmah Jum'at

"Seorang hamba bisa dikatakan alim jika ia tidak iri kepada orang yang berada di atasnya dan tidak menghina orang yang berada di bawahnya"